

## **Ketergantungan Masyarakat Terhadap Kawasan Blok Tradisional Taman Hutan Raya Nuraksa Provinsi Nusa Tenggara Barat**

### *Community Dependence on the Traditional Block Area of Nuraksa Forest Park West Nusa Tenggara Province*

Sifa Azra Nurhaliza, Sitti Latifah\*, Rima Vera Ningsih  
Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram  
Jl. Pendidikan No. 37 Kota Mataram Nusa Tenggara Barat Indonesia 83114  
\*email Korespondensi: [sittilatifah@unram.ac.id](mailto:sittilatifah@unram.ac.id)

Diterima tanggal: 10 Oktober 2024 ; Disetujui tanggal : 8 Desember 2024

#### **ABSTRACT**

*The study on community dependence on the Tahura Nuraksa traditional block area located in West Nusa Tenggara Province aims to determine the forms of dependence, levels of dependence and factors that influence the level of dependence. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection steps are by observation, interviews using questionnaire guides and literature studies. The results of the study showed that there were 6 types of land-based activities carried out by the community in the Traditional Block, namely the utilization of environmental services, animal feed greens, harvesting herbs, the use of firewood and bamboo and meeting food needs. The level of dependency shows a value interval of 76.49%, which means that the level of community dependency on the Tahura Nuraksa Traditional Block area is relatively high. Data analysis through multiple linear regression equations on several factors that influence the level of dependency, including the age of respondents, amount of income, area of cultivated land and source of income with the  $R^2$  value showing a figure of 89,2% or it can be said that this strong in influencing the level of dependency.*

**Keywords :** *Community Dependence, Tahura Nuraksa, Traditional Blocks, Land-Based Activities, Level of Dependence, Influencing Factors.*

#### **ABSTRAK**

Penelitian tentang ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Blok Tradisional Tahura Nuraksa yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk ketergantungan, tingkat ketergantungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Langkah pengumpulan data yakni dengan cara observasi, wawancara menggunakan panduan kuesioner dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 jenis kegiatan berbasis lahan yang dilakukan masyarakat pada Blok Tradisional yaitu pemanfaatan jasa lingkungan, hijauan pakan ternak, memanen empon-empon, penggunaan kayu bakar dan bambu serta pemenuhan kebutuhan pangan. Tingkat ketergantungan menunjukkan interval nilai sebesar 76,49% yang berarti bahwa tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Blok Tradisional Tahura Nuraksa

tergolong tinggi. Analisis data melalui persamaan regresi linier berganda pada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan antara lain yaitu umur responden, jumlah pendapatan, luas lahan garapan dan sumber penghasilan dengan nilai  $R^2$  menunjukkan angka 89,2% atau dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut kuat dalam mempengaruhi tingkat ketergantungan.

**Kata Kunci** : Ketergantungan Masyarakat, Tahura Nuraksa, Blok Tradisional, Kegiatan Berbasis Lahan, Tingkat Ketergantungan, Faktor Yang Mempengaruhi.

## PENDAHULUAN

Hutan merupakan sebuah kawasan yang dapat dikelola sumber daya alamnya oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat tersebut akan melakukan kegiatan di kawasan hutan berupa pemanfaatan lahan hutan sebagai salah satu cara untuk dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Simarmata, *et al.*, 2018). Namun, apabila kegiatan pemanfaatan lahan hutan dilakukan secara terus menerus tanpa disertai dengan adanya upaya pelestarian kawasan hutan maka hal tersebut dapat menyebabkan munculnya beberapa gangguan terhadap kawasan hutan seperti kerusakan kawasan dan menurunnya produktivitas sumber daya hutan. Maka, kawasan hutan harus dapat dikelola, dilindungi dan dimanfaatkan dengan baik dan benar agar mampu menaikkan tingkat kesejahteraan bagi masyarakat yang ada disekitarnya (Samsudin & Wanitaningsih, 2019).

Salah satu kawasan hutan yang berada di Indonesia yakni Taman Hutan Raya (TAHURA) seperti Taman Hutan Raya Nuraksa yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tahura Nuraksa merupakan kawasan hutan yang diperuntukkan sebagai kawasan dengan fungsi konservasi yang memiliki luas total kawasan hutan yakni sekitar 3,155 hektar dan berada tepat di Dusun Kumbi Kabupaten Lombok Barat. (Syaputra, 2019). Kawasan Tahura Nuraksa ditata berdasarkan beberapa blok pengelolaan salah satunya yaitu Blok Tradisional. Blok Tradisional merupakan salah satu blok di kawasan Tahura Nuraksa yang diberikan akses pengelolaan dan pemanfaatan kepada masyarakat disekitar kawasan hutan. Blok ini memiliki luas sekitar 788,04 hektar dengan presentase total kawasan Tahura sebesar 24,98% (Balai Tahura Nuraksa, 2019).

Sebagian besar aktivitas yang dilakukan masyarakat di sekitar kawasan Tahura Nuraksa yakni menjadi petani hutan. Masyarakat mengelola dan

memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti kayu bakar, rumput gajah, tanaman obat, pangan serta penghasil buah. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya sikap ketergantungan terhadap kawasan hutan dimana masyarakat akan menggantungkan hidupnya pada kawasan hutan. Ketergantungan masyarakat yakni bentuk interaksi antara masyarakat dengan kawasan hutan dimana masyarakat memandang hutan sebagai lahan penyedia usaha dan berbagai kebutuhan hidup yang dirasa mampu dalam meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan pengelolaan HHBK maupun pemanfaatan jasa lingkungan (Haryani dan Rijanta, 2019).

Sebagai kawasan hutan dengan fungsi konservasi dimana wilayahnya berbatasan dengan masyarakat sekitar menyebabkan kawasan Tahura Nuraksa menjadi pokok penting bagi sumber ekonomi masyarakat dan kehidupannya dimana hasil hutan yang didapatkan tersebut dapat diperjual belikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat ketergantungan masyarakat yang timbul terhadap lahan di dalam kawasan Tahura Nuraksa (Syaputra, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk ketergantungan, tingkat ketergantungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Blok Tradisional Tahura Nuraksa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah setempat khususnya Balai Taman Hutan Raya Nuraksa dalam penyusunan kebijakan terkait dengan pengelolaan kawasan konservasi yang melibatkan masyarakat sekitar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan didalam dan diluar Kawasan Blok Tradisional Taman Hutan Raya (Tahura) Nuraksa yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2024. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis kantor (ATK), laptop, *recorder*, uisioner dan data sekunder dari instansi terkait. Subjek penelitian yaitu masyarakat yang aktif mengelola kawasan Blok Tradisional Tahura Nuraksa.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian ini termasuk

penelitian sosial ekonomi masyarakat. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi/gambaran terkait dengan data yang diperoleh dan disajikan berdasarkan hasil penelitian (Wulandari *et al.*, 2020). Menurut Nugrahani & Hum (2014) *cit* Anno *et al.*, (2022) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara melihat hubungan antar variabel kemudian di ukur sehingga ditemukan data berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi lapangan, wawancara (*interview*) dengan panduan kuisioner.

Penentuan jumlah responden menggunakan rumus *Slovin*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 408 orang, maka:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = Jumlah sampel responden

N = Ukuran Populasi

e = Batas *error* (10%)

Sehingga jumlah n = 80,31 dibulatkan menjadi 80 orang responden.

Distribusi sampel pada penelitian ini digunakan metode *Proportional stratified random sampling* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ni = \frac{N_1}{N \times n}$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel/kelompok

N<sub>1</sub> = Populasi total/kelompok

N = Banyak populasi

n = Jumlah seluruh sampel

(Lasmini *et al.*, 2022).

Adapun beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu untuk menganalisis bentuk-bentuk ketergantungan masyarakat dengan mentabulasikan data hasil wawancara kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Analisis tingkat ketergantungan masyarakat dilakukan dengan menghitung kontribusi kawasan dari aspek pendapatan dan serapan tenaga kerja. Untuk analisis tingkat ketergantungan dihitung melalui kontribusi petani dari kawasan Blok Tradisional Menurut Dewi *et al.* (2018) menggunakan rumus:

$$KBT = \frac{PBT}{Pt} \times 100$$

Keterangan:

- KBT = Kontribusi Blok Tradisional (%)  
 PBT = Pendapatan dari Blok Tradisional (Rp/Orang/Tahun)  
 Pt = Pendapatan total (PBT+PnonBT) (Rp/Orang/Tahun)

Untuk tingkat ketergantungan berdasarkan aspek serapan tenaga kerja berdasarkan jumlah HOK yang kemudian dihitung menggunakan rumus kontribusi serapan tenaga kerja (STK) pada Blok Tradisional.

$$KSTKBT = \frac{STK BT}{STK non BT + STK BT} \times 100$$

Keterangan:

- KSTKBT = Kontribusi serapan tenaga kerja blok tradisional (%)  
 STK BT = Serapan tenaga kerja Blok Tradisional (HOK)  
 STK non BT = Serapan tenaga kerja responden non Blok Tradisional (HOK)

Setelah didapatkan nilai persentase dari kontribusi 2 aspek maka ditentukan kriteria tingkat ketergantungan berdasarkan tabel interval berikut.

Tabel 1. Kriteria tingkat ketergantungan dari tiap aspek

Nilai Perolehan %	Kriteria Tingkat ketergantungan
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

(Fahrirurrahman et al., 2020)

Faktor yang mempengaruhi dianalisis menggunakan model persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat ketergantungan terhadap Blok Tradisional (Simarmata *et al.*, 2018) melalui persamaan berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Tingkat ketergantungan)  
 $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  = Variabel bebas (umur responden ( $X_1$ ), jumlah pendapatan ( $X_2$ ), jumlah serapan tenaga kerja ( $X_3$ ), jumlah tanggungan ( $X_4$ ), luas lahan garapan ( $X_5$ ), sumber penghasilan ( $X_6$ ))  
 a = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Koefisien regresi variabel bebas  
 e = Variabel pengganggu

Jika semua syarat untuk dapat melakukan penelitian terhadap suatu model regresi (uji asumsi dasar dan klasik) telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian model yaitu Uji-F yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh

variabel bebas berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel terikat dengan derajat signifikansi yaitu 0,05 (Lasmini *et al.*, 2022). Lalu uji statistik secara Parsial (T) yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen apakah berpengaruh secara individual/parsial terhadap variabel dependen dengan derajat signifikansi sebesar 0,05 (Mardiatmoko G, 2020). Dan Koefisien Determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai dari R<sup>2</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden yang mengelola kawasan Blok Tradisional*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 80% responden berjenis kelamin laki-laki dan 20% perempuan dengan Umur Responden berada pada kisaran 23-73 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa dominan masyarakat yang mengelola kawasan Blok Tradisional memiliki usia yang tergolong produktif atau masih memiliki tenaga yang cukup kuat serta kemampuan yang baik dalam mengelola lahan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Utari, *et al* (2022) yang mengatakan bahwa seorang manusia bisa dikatakan produktif apabila memiliki umur pada kisaran 15-64 tahun. Dominan tingkat pendidikan masyarakat berada pada jenjang SD yang berarti bahwa tingkat pendidikan responden yang mengelola kawasan Blok Tradisional terhitung masih rendah. Pekerjaan utama masyarakat dominan menjadi petani hutan. Terdapat 12 Jenis pekerjaan sampingan selain menjadi petani hutan dikarenakan dengan memiliki pekerjaan sampingan dapat membantu masyarakat untuk menghasilkan sumber penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang belum tercukupi (Mohtar *et al*, 2019). Hasil penelitian pada karakteristik responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Aspek	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	80
	Perempuan	16	20
Umur	23 – 29	8	10
	30 – 36	13	16,25
	37 – 43	21	26,25
	44 – 50	17	21,25
	51 – 57	10	12,5

Aspek	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
	58 – 64	5	6,5
	> 64	6	7,5
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	3	3,75
	SD	44	55
	SMP	21	26,25
	SMA	11	13,75
	Sarjana	1	1,25
Pekerjaan Utama	Petani Hutan	77	96,25
	Lainnya	3	3,75
Pekerjaan Sampingan	Guru	1	1,25
	Kuli Bangunan	5	6,25
	Buruh Harian Lepas	8	10
	Mandor Kebersihan	1	1,25
	Jasa Angkutan	10	12,50
	Pengepul	7	8,75
	Pedagang Pasar	3	3,75
	Pedagang Sembako	2	2,50
	Perangkat Desa	1	1,25
	Peternak	5	6,25
	Bengkel	1	1,25
	Lainnya	3	3,75
	Tidak Ada	33	41,25
Jumlah Anggota Keluarga	1	1	1,25
	2	16	20
	3	28	35
	4	30	37,5
	5	5	6,25
Luas Lahan Garapan	< 1 Ha	55	68,75
	1	3	3,75
	> 1 Ha	22	27,5

Sumber : Data Primer (2024)

Jumlah anggota keluarga yang paling dominan dengan jumlah 4 orang. Adapun keterlibatan anggota keluarga dalam mengelola lahan garapan biasanya dilakukan saat pembersihan dan pemanenan. Kurniati & Vaulina (2020) menyebutkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga atau tanggungan maka semakin menurun tingkat pendapatan perkapita dan menyebabkan meningkatnya jumlah pengeluaran. Sebagian besar responden memiliki luas lahan garapan sebesar kurang dari 1 hektar dengan persentase 68,75%. Besar kecilnya luas lahan yang dikelola akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan.

***Bentuk-bentuk Ketergantungan Masyarakat Terhadap Kawasan Blok Tradisional***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat beberapa jenis kegiatan berbasis lahan yang dilakukan oleh seluruh responden terhadap lahan garapannya di kawasan Blok Tradisional. Kegiatan yang paling dominan dilakukan yaitu pemenuhan kebutuhan pangan dan yang paling minim dilakukan yaitu pemanfaatan jasa lingkungan dan penggunaan kayu bakar (6,25%). Bentuk-bentuk pemanfaatan kawasan berbasis lahan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Jenis Kegiatan Berbasis Lahan Responden

No.	Jenis Kegiatan berbasis Lahan	Jumlah Responden	Persentase
1	Pemanfaatan Jasa Lingkungan	5	6,25
2	Penggunaan Kayu Bakar	5	6,25
3	Memanen Empon-empon	6	7,5
2	Hijauan Pakan Ternak	13	16,25
5	Penggunaan Bambu	27	33,75
6	Pemenuhan Bahan Pangan	80	100

Sumber : Data Primer (2024)

Hasil tabel 3 diatas yang menunjukkan bahwa seluruh masyarakat memanfaatkan lahan garapan untuk menghasilkan kebutuhan pangan dikarenakan kegiatan tersebut telah dilakukan jauh sebelum dibentuknya Tahura Nuraksa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk dijual. Hal tersebut didukung oleh penelitian Haryani & Rijanta (2019) yang menyebutkan bahwa alasan mengapa kegiatan pemenuhan bahan pangan paling banyak dilakukan dikarenakan penanaman tanaman pangan telah dilakukan oleh masyarakat sebelum ditetapkannya ijin usaha pemanfaatan lahan serta kawasan Tahura merupakan kawasan hutan dengan fungsi konservasi dimana akses kawasannya sangat terbatas.

***Jenis Tanaman yang dimanfaatkan di Kawasan Blok Tradisional***

Jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat didalam kawasan Blok Tradisional menunjukkan bahwa 100% tanaman dari hasil hutan bukan kayu. Jenis tanaman yang paling banyak dimanfaatkan yaitu jenis tanaman buah seperti Pisang (*Musa paradisiaca*) dan Durian (*Durio zibethinus*) dengan persentase 96,25% dan jenis tanaman yang paling sedikit dimanfaatkan yaitu Manggis (*Garcinia mangostana L*) dengan persentase 10%.



Tabel 4. distribusi jenis tanaman yang dimanfaatkan

No	Jenis Tanaman	Nama Tanaman	Nama Latin	Responden	Persentase
1	Buah-Buahan	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	76	96,25%
		Alpukat	<i>Persea americana</i>	23	28,75%
		Manggis	<i>Garcinia mangostana L</i>	7	8,75%
		Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	9	11,25%
		Duku	<i>Lansium domesticum</i>	8	10%
2	MPTS	Kopi	<i>Coffea</i>	39	48,75%
		Cokelat	<i>Theobroma cacao</i>	71	88,75%
		Kemiri	<i>Aleurites molucana</i>	44	55%
3	Tanaman Lainnya	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	76	95%

Sumber : Data Primer (2024)

### ***Penerimaan Masyarakat dari Kawasan Blok Tradisional***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa total penerimaan responden tertinggi berdasarkan tiap-tiap jenis tanaman berada pada jenis tanaman kakao atau cokelat (*Theobroma cacao*) dan penerimaan terendah yaitu jenis tanaman Duku (*Lansium domesticum*). Adapun distribusi penerimaan masyarakat dari kawasan Blok Tradisional yang disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Penerimaan HHBK

Jenis Tanaman	Jumlah Produksi/Tahun	Unit	Rata-rata Harga Produksi (Rp/Tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
Kakao	7236	Kg	110.000	795.960.000
Kopi	9009	Kg	10.000	90.090.000
Kemiri	8205	Kg	9000	73.845.000
Manggis	390	Kg	10.000	3.900.000
Alpukat	827	Kg	6000	4.962.000
Rambutan	559	Kg	10.000	5.550.000
Pisang	37060	Tandan	11.500	426.190.000
Duku	300	Kg	12.000	3.600.000
Jumlah				1.695.542.000
Rata-rata				21.194.275

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas yang menunjukkan bahwa dominan penerimaan HHBK berasal dari kakao dikarenakan waktu panen dari tanaman kakao yang relatif cepat yakni bisa 1 kali atau bahkan bisa 2-3 kali dalam sebulan yang diikuti dengan permintaan pasar yang banyak serta harga jual yang relatif tinggi terutama yang sudah dikeringkan sedangkan minimnya tanaman duku dikarenakan minimnya jumlah responden yang memanfaatkan tanaman duku.

***Tingkat Ketergantungan masyarakat dari Aspek Pendapatan***

Pendapatan didalam kawasan hutan dihitung berdasarkan total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dan PNPB (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Tingkat ketergantungan dari aspek pendapatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Tingkat Ketergantungan dari Aspek Pendapatan

Sumber Pendapatan Petani	Rata-rata Pendapatan/LLG/Tahun	Persentase (%)
Blok Tradisional	19.357.445,7	88,78
non Blok Tradisional	2.574.984,8	11,22
Total	21.932.430,5	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pendapatan responden dari dalam kawasan Blok Tradisional menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan diluar kawasan dikarenakan rata-rata masyarakat menjadikan kegiatan menggarap dikawasan Blok Tradisional sebagai sumber penghasilan utama yang bernilai cukup tinggi. Adapun besar kecilnya tingkat pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh banyaknya jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan pendapatan (Achmad *et al*, 2015).

***Tingkat Ketergantungan dari Aspek Serapan Tenaga Kerja***

Tingkat ketergantungan dari aspek serapan tenaga kerja lebih tinggi berada pada kawasan Blok Tradisional. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu didalam kawasan dibandingkan dengan diluar kawasan meskipun beberapa dari mereka memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi petani hutan. Cukup banyaknya jumlah responden yang tidak menggeluti pekerjaan di bidang lain dipengaruhi juga oleh faktor internal seperti minimnya peluang kerja. Tingkat ketergantungan dari aspek serapan tenaga kerja disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 7. Tingkat Ketergantungan dari Aspek Serapan Tenaga Kerja

Serapan Tenaga Kerja	Rata-rata HOK	Persentase (%)
Blok Tradisional	302,72	61,15
non Blok Tradisional	192,36	38,85
Total	495,08	100

Sumber : Data Primer (2024)

***Tingkat Ketergantungan Total***

Tingkat ketergantungan masyarakat yang disajikan pada tabel 8 dibawah menunjukkan angka sebesar 76,49% yang menandakan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Blok Tradisional termasuk kedalam kategori tinggi.

Tabel 8. Tingkat Ketergantungan Total

No.	Aspek Ketergantungan	Persentase Ketergantungan
1	Pendapatan	76,01
2	Serapa Tenaga Kerja	76,97
Total		76,49

Sumber : Data Primer (2024)

Hasil dari tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan responden dari dalam kawasan Blok Tradisional memiliki angka yang lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan diluar kawasan dikarenakan rata-rata masyarakat menjadikan kegiatan menggarap dikawasan Blok Tradisional sebagai sumber penghasilan utama yang bernilai cukup tinggi. Adapun besar kecilnya tingkat pendapatan petani tersebut dapat dipengaruhi oleh banyaknya jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan pendapatan (Achmad *et al*, 2015).

Adapun sebaran tingkat ketergantungan masyarakat yakni sebagai berikut.

Tabel 9. Sebaran Tingkat Ketergantungan Total

Interval (%)	Kriteria	Jumlah Responden	%
$0 \leq x \leq 20$	Sangat Rendah	0	0
$20 < x \leq 40$	Rendah	1	1,25
$40 < x \leq 60$	Sedang	22	27,5
$60 < x \leq 80$	Tinggi	24	30
$80 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	33	41,25
Jumlah		80	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat dominan berada pada kriteria sangat tinggi yaitu pada interval 80-100% dikarenakan sebagian besar masyarakat menjadikan kegiatan menjadi petani hutan sebagai pekerjaan utama mereka dan memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi petani hutan. Sesuai dengan pernyataan Patianingsih & Nizar (2018) dalam

penelitiannya yang menyatakan bahwa masyarakat yang tinggal disekitar hutan dominan bermata pencaharian sebagai petani dan pemungut hasil hutan non kayu.

***Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Blok Tradisional***

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Blok Tradisional. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat melalui hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Umur Responden (X <sub>1</sub> )	-0.254	-5.675	.000
Jumlah Pendapatan (X <sub>2</sub> )	-0,216	-5.780	.000
Serapan Tenaga Kerja (X <sub>3</sub> )	-0.085	-1.548	.126
Jumlah Tanggungan (X <sub>4</sub> )	0.032	1.174	.244
Luas Lahan Garapan (X <sub>5</sub> )	0.188	6.279	.000
Sumber Penghasilan (X <sub>6</sub> )	-0.592	-11.968	.000
R Square	=	0.892	
F Hitung	=	99.350	
Sig.	=	.000 <sup>b</sup>	
Constant	=	9.342	

Sumber : Data Primer (2024)

*Pengujian Model Secara Parsial (Uji T)*

$$Y = 9.342 - 0.254X_1 - 0.216X_2 - 0.085X_3 + 0.032X_4 + 0.188X_5 - 0.592X_6 - \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel diatas bahwa didapatkan persamaan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari berbagai variabel X terhadap ketergantungan masyarakat dengan nilai konstanta sebesar 9.432. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat ketergantungan masyarakat, Sedangkan yang memiliki tanda negatif (-) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap tingkat ketergantungan masyarakat. Dapat dilihat juga bahwa X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>5</sub> dan X<sub>6</sub> memiliki nilai signifikansi 0,000, atau <0,05 Sedangkan Jumlah X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,126 dan 0,244 atau >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan secara parsial dipengaruhi oleh umur responden, jumlah pendapatan, luas lahan garapan dan sumber pendapatan. Faktor tersebut didukung oleh Haryani, R & Rijanta (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kondisi sosial ekonomi dari masyarakat

sangat mempengaruhi tingkat ketergantungan sebab apabila semakin rendah kondisi sosial ekonomi pada masyarakat maka semakin tinggi ketergantungan mereka terhadap kawasan hutan.

*Pengujian Model Secara Keseluruhan (Uji F)*

Dapat dilihat pada tabel ANOVA<sup>a</sup> diatas terkait dengan Uji F yang dapat menjelaskan apakah terdapat pengaruh dan hubungan linear yang signifikan antara variabel X (Umur Responden, Jumlah Pendapatan, Jumlah Serapan Tenaga Kerja, Jumlah Tanggungan, Luas Lahan Garapan dan Sumber Penghasilan) dan variabel Y (Tingkat Ketergantungan). Pada tabel ditemukan Hubungan linear yang signifikan karena nilai signifikansinya berada pada angka 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai F<sub>hitung</sub> yaitu 99.350 dimana nilainya lebih besar daripada F<sub>tabel</sub> yaitu 2,22. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau Tingkat Ketergantungan secara bersamaan atau secara keseluruhan.

*Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0.892 dimana persentase pengaruh variabel independen (X) sebesar 89,2% terhadap variabel terikat (Y). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ketergantungan Masyarakat sesuai dengan ketentuan yang disebutkan oleh Amran, A. A. (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa nilai R<sup>2</sup> (R Square) berkisar antara 0 hingga 1, semakin dekat nilainya dengan 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, dengan nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut kuat dalam mempengaruhi tingkat ketergantungan serta dapat disimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat disekitar kawasan Blok Tradisional sangat bergantung pada hasil yang diperoleh dari kawasan hutan. Sesuai dengan penelitian Lasmini, et al., (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi terbesar petani melakukan kegiatan dalam upaya pengelolaan hasil hutan non kayu (HHBK) yaitu pendapatan yang bisa mencukupi kebutuhan hidup.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan yaitu bentuk-bentuk ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Blok Tradisional berupa kegiatan pemanfaatan kawasan berbasis lahan yang terdiri dari 6 aspek yakni dengan kegiatan yang paling banyak dilakukan adalah pemenuhan kebutuhan pangan dan yang paling sedikit adalah penggunaan kayu bakar dan pemanfaatan jasa lingkungan. Tingkat ketergantungan total masyarakat berdasarkan aspek pendapatan dan serapan tenaga kerja terhadap kawasan Blok Tradisional berada pada angka 76,49% yang berarti bahwa masyarakat yang berada di sekitar kawasan Blok Tradisional memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap kawasan hutan dikarenakan sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada kawasan hutan. Faktor-faktor yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat ketergantungan yaitu umur responden, jumlah pendapatan, luas lahan garapan dan sumber pendapatan. Nilai  $R^2$  sebesar 89,2% menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut kuat dalam mempengaruhi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Blok Tradisional Tahura Nuraksa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B., Purwanto, R. H., Sabarnuridin, S., & Sumardi. (2015). Tingkat pendapatan dan curahan tenaga kerja pada hutan rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(2), Juli-September.
- Amran, A.A. (2020). Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Ubi Jalar Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal AGRIFO*, (5)(1).
- Anno, Hamzari, Hamka, Sudirman, Golar, Maiwa, A., & Pribadi, H. (2022). Ketergantungan masyarakat terhadap lahan hutan kemasyarakatan di Desa Wombo Kalonggo, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. *Warta Rimba: Jurnal Ilmiah Kehutanan*, 10(3), 243.
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Characteristic of Farmer and Contribution of Community Forestry to Farmer's Income in Kulon Progo*.
- Fahriurrahman, & Ratnaningsih, Y. (2020). Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hasil Hutan Di Dalam Kawasan Hutan Lindung Di Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Silva Samalas*, 3(2). <https://doi.org/10.33394/jss.v3i2.3695>

- Haryani, R., & Rijanta, R. (2019). Ketergantungan masyarakat terhadap hutan lindung dalam program hutan kemasyarakatan. *Jurnal Litbang Sukowati*, 2(2), 72-86.
- Kurniati, S. A., & Vaulina, S. (2020). Pengaruh karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), Juni, 1–14. ISSN-P: 1412-4807, ISSN-O: 2503-4375. <https://doi.org/10.31849/agr.v22i1.4042>
- Lasmini, N., Markum, & Anwar, H. (2022). Tingkat ketergantungan petani terhadap hasil hutan bukan kayu di HKm Wana Lestari Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunungsari. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia*, 1(1), 111-130. E-ISSN: 2830-5639.
- Mardiatmoko, G. (2022). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (Studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*Canarium indicum* L.]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Nuraksa, K. B. T. H. R. (2019). Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Hutan Raya Nuraksa Kabupaten Lombok Barat Dan Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2020-2029. 129.
- Samsudin, & Wanitaningsih, S. (2019). Ketergantungan Masyarakat terhadap hasil hutan bukan kayu dalam kawasan Hutan Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Silva Samalas*, 2(1).
- Simarmata, B. G., Qurniati, R., & Kaskouo, H. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2), 60-67.
- Syaputra, M. (2019). Identification of Problems and Strategy for Management of Nuraksa Rural Forest Parks. 22(2), 82–93.
- Utari, W., Eliza., & Yulida, R. 2022. Analisis Tingkat Kepuasan Dan Tingkat Harapan Petani Padi Terhadap Atribut Tauke Dalam Pemasaran Padi Di Nagari Sungai Rimbang. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*,
- Wulandari, N., Rasyid, R., & Ilsa, M. (2020). Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Di Bangun Jaya, Tomoni, Luwu Utara. *Wiratani*, (3)(2).